



Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Selama Pandemi Covid-19 di RT 02 RW 05 Kelurahan Kenanga Kecamatan Cipondoh Tangerang Banten

Nur Mahfuddin¹, Nanny Harmani², Ana Utami Zainal³
Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
mahfuddinnur3@gmail.com

Abstract

Community-Led Total Sanitation (CLTS) is a personal hygiene behavior that is able to prevent the chain of transmission of COVID-19. The purpose of this study was to determine the behavior of washing hands with soap during the COVID-19 pandemic in RT 02 RW 05, Kenanga sub-district, Cipondoh sub-district, Tangerang, Banten. This research uses quantitative analytic method with cross sectional design. Sampling in this study uses Non Probability Sampling with a sampling technique that is total sampling where the total population is the same as the sample, namely 355 people. Data collection will be carried out using primary data. The data analysis used in this study consisted of univariate analysis and bivariate analysis. The univariate results of this study showed that (51.5%) the community had poor CTPS behavior, (68.5%) the community had high knowledge, (53.8%) the community had a negative attitude, (56.6%) the community did not availability of facilities, and (56.6%) there is no role for health workers in the community. The results of the statistical test showed that the variables related to the behavior of CTPS were p -value < 0.05 , namely attitudes and availability of facilities. Meanwhile, the knowledge variable and the role of health workers are variables that are not related to the behavior of CTPS. The public is expected to improve the behavior of CTPS to avoid diseases caused by germs attached to their hands and to minimize the positive number of COVID-19.

Keywords: Factor, Handwashing Behavior, COVID-19

Abstrak

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah perilaku personal hygiene yang mampu mencegah rantai penularan COVID-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku cuci tangan pakai sabun selama pandemi COVID-19 di RT 02 RW 05 kelurahan Kenanga kecamatan Cipondoh Tangerang Banten. Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling dengan teknik sampling yaitu total sampling dimana jumlah populasi sama dengan sampel yaitu 355 orang. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan data primer. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil univariat penelitian ini menunjukkan (51,5%) masyarakat mempunyai perilaku CTPS yang kurang baik, (68,5%) masyarakat mempunyai pengetahuan tinggi, (53,8%) masyarakat mempunyai sikap negatif, (56,6%) masyarakat tidak ada ketersediaan sarana, dan (56,6%) tidak ada peran petugas kesehatan di masyarakat. Hasil uji statistik menunjukkan variabel yang berhubungan dengan perilaku CTPS p value $<0,05$ yaitu sikap dan ketersediaan sarana. Sedangkan variabel pengetahuan dan peran petugas kesehatan merupakan variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku CTPS. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan perilaku CTPS agar

terhindar dari penyakit yang diakibatkan dari kuman yang menempel pada tangan dan juga dapat meminimalisir angka positif COVID-19.

Kata kunci : Perilaku Cuci Tangan, COVID-19

© 2024 Jurnal Pustaka Medika

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan sebuah penyebaran penyakit menular yang sudah marak terjadi coronavirus jenis ini ditimbulkan oleh virus baru yang memang belum ada dan juga belum pernah diidentifikasi karena virus ini merupakan virus jenis baru yang ditemukan sekarang ini (Kemenkes RI, 2020). WHO melaporkan identifikasi penyebaran pneumonia yang ada di Kota Wuhan yang belum tau penyebabnya, kemudian negara China pada 31 Desember 2019 yang mengidentifikasi penyebaran wabah COVID-19 tanggal 11 Maret 2020, kemudian WHO mengatakan wabah corona sebagai pandemi dikarenakan COVID-19 menyebar kurang dari kurun waktu 3 bulan yang menyebar di 123 negara dengan jumlah 126.000

Kasus COVID-19 menular jika adanya sentuhan dan juga interaksi antar manusia di lingkungan sekitar. Di negara Wuhan dimana tempat awal bermulanya kasus COVID-19 telah menerapkan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penularan COVID-1 [1]. Semua negara harus bisa memberikata pendekatan terhadap masyarakat agar bisa memberika regulasi untuk isa memperlambat penyebaran angka positif COVID-19 (WHO, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan kota Tangerang Banten dilaporkan bahwa kasus konfirmasi COVID-19 berjumlah 29.664 kasus pada awal desember 2021. Dengan jumlah kasus konfirmasi tertinggi yaitu kecamatan Cipondoh sebanyak 3.162 kasus. Kemudian ditemukan kasus terbanyak berada di kelurahan Kenanga dengan Jumlah kasus 1.374 kasus, yang diantaranya berada di RW 05 sebanyak 574 kasus yang di dominasi di RT 02 dengan 368 kasus. Pentingnya program sanitasi pada masyarakat dengan program perilaku cuci tangan pakai sabun di masa pandemi COVID-19 yang bisa menurunkan angka penurnan positif COVID-19 [2].

Cuci tangan pakai sabun atau dikenal dengan CTPS merupakan satu cara yang dapat mencegah penulraan COVID-19. CTPS sendiri merupakan perilaku yang dapat mencegah serta menghilangkan kuman di tangan. Perilaku CTPS sendiri sangat efektif dilkukan dengan air mengalir dan menggunakan air yang bersih.

CTPS merupakan program nasional yang digerakan dengan nama Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

(STBM) [2]. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tangerang program STBM triwulan ke-III telah terbukti bisa menurunkan angka kecacingan sebesar 71,6% dan kejadian diare sebesar 94%. Suksesnya program STBM karena terealisanya modifikasi lingkungan dengan stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan pengelolaan air minum rumah tangga (PAM RT).

Perilaku CTPS bisa mengurangi penyakit menular yang ditimbulkan dari tangan, seperti diare, kecacingan, dan juga penularan COVID-19. Sasaran dari program CTPS sendiri adalah masyarakat luas, jika tingginya perilaku CTPS di masyarakat dapat meminimalisir terjadinya oenyakit menular, oleh karena itu program CTPS sangat penting dilakukan di masyarakat sekitar [3].

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 melaporkan, CTPS di kota besar 97,1%, dengan 2,1% memakai air, 0,4% memakai sabun saja, 87,3%, adanya ctps tidak tetap 8,5%. Oleh karena itu peran perilaku cuci tangan pakai sabun (ctps) sangatlah efektif untuk peningkatan sanitasi masyarakat di masa pandemic COVID-19 [2].

Penelitian ini dilakukan di RT 02 RW 05 kelurahan Kenanga Kecamatan Cipondoh Tangerang Banten karena berdasarkan data (STBM) Triwulan III Dinas Kesehatan kota Tangerang tahun 2021 pada pilar ke-dua mengenai CTPS pada puskesmas Cipondoh di kelurahan Kenanga khususnya RT 02 RW 05 presentase memiliki sarana CTPS dengan air mengalir dilengkapi dengan sabun sebesar 45%, mengetahui waktu-waktu kritis CTPS sebelum makan sebesar 34%, mengetahui waktu-waktu kritis cuci tangan pakai Sebelum mengolah dan menghidangkan makanan sebesar 41%, mengetahui waktu-waktu kritis CTPS sebelum menyusui anak, Sebelum memberi makan bayi/Balita 51%, dan mengetahui waktu-waktu kritis cuci tangan pakai Setelah BAB /Kecil sebesar 24% [4].

Dari hasil studi pendahuluan dilakukan peneliti pada masyarakat RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang Banten pada akhir Februari 2022 didapatkan sebanyak 20 responden, diantaranya 4 (20%) mengetahui waktu kritis CTPS, 3 (15%) melakukan cuci tangan setelah berpergian dari luar rumah, 3 (15%) mempunyai tempat untuk CTPS, 5 (25%) pernah diberikan penyuluhan mengenai pentingnya perilaku CTPS [4]. Atas latar belakang

tersebut peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (ctps) selama pandemi covid-19 di RT 02 RW 05 kelurahan Kenanga kecamatan Cipondoh Tangerang Banten?"

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian analitik kuantitatif dengan jenis penelitian desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, melakukan penyebaran angket/kuisiner kepada seluruh masyarakat yang tercatat di RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang Banten. Penelitian ini cara pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling*. Adapun teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *total sampling / sampling jenuh*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Selama Pandemi Covid-19 Di RT 02 RW 05 Kelurahan Kenanga Kecamatan Cipondoh Tangerang Banten

3.1 Rekapitulasi Rekapitulasi Analisis Univariat

Tabel 1. Rekapitulasi Univariat variabel Perilaku CTPS, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana, Peran Petugas Kesehatan

Variabel	Kategori Terbanyak	Frekuensi	
		n	%
Perilaku CTPS	Kurang Baik	183	51,5
Pengetahuan	Tinggi	243	68,5
Sikap	Negatif	191	53,8
Ketersediaan Sarana	Tidak Ada	201	56,6
Peran Petugas Kesehatan	Pernah	269	75,8

Berdasarkan Tabel 1 Paling banyak masyarakat berperilaku ctps kurang baik (51,5%), paling banyak masyarakat yang berpengetahuan ctps tinggi (68,5%), paling banyak masyarakat mempunyai sikap negatif pada ctps (53,8%), ketersediaan sarana ctps pada masyarakat paling banyak tidak ada (56,6%) , dan peran petugas kesehatan dalam ctps paling banyak adalah pernah (75,8%).

3.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang Banten

Pengetahuan	Perilaku CTPS				Total		PR(95% CI)	Pvalue
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	61	54,5	51	45,5	112	10	1,31(0,93-1,84)	0,53
Tinggi	12	50,2	12	49,8	24	10	9-1,84(3)	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden lebih banyak dengan pengetahuan rendah sebesar 54,5% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik daripada pengetahuan tinggi sebesar 50,2% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik. Hasil uji chi-square berdasarkan pvalue 0,53 yang artinya menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ctps (*pvalue* \geq 0,05). Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan responden yang pengetahuan rendah berpeluang 1,315 kali mengalami perilaku kurang baik dalam ctps (95% CI 0,939-1,843).

3.3 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang Banten

Sikap	Perilaku CTPS				Total		PR(95% CI)	Pvalue
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	11	60,2	76	39,8	87	10	1,31(0,94-1,84)	0,001
Positif	5	41,5	96	58,5	101	10		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan Responden lebih banyak dengan sikap negatif sebesar 60,2% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik daripada sikap positif sebesar 41,5% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik. Hasil uji chi-square berdasarkan pvalue 0,001 yang artinya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku ctps (*pvalue* $<$ 0,05). Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan responden yang bersikap negatif berpeluang 1,31 kali mengalami perilaku kurang baik dalam ctps (95% CI 0,94-1,84).

3.4 Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun(CTPS)

Tabel 4. Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang Banten

Ketersediaan Sarana	Perilaku CTPS				Total		PR(95 % CI)	Pvalue
	Kurang Baik		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Ada	1	63,7	7	36,8	20	10	1,31(0,94-1,84)	0,001
Ada	5	36,4	9	63,6	15	10		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden lebih banyak dengan tidak ada ketersediaan sarana sebesar 63,2% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik daripada ada ketersediaan sarana sebesar 36,4% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik. Hasil uji chi-square berdasarkan *pvalue* 0,001 yang artinya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku ctps (*pvalue* < 0,05). Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan responden yang tidak ada ketersediaan sarana berpeluang 1,315 kali mengalami perilaku kurang baik dalam ctps (95% CI 0,94-1,84).

3.5 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tabel 5. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang Banten

Peran Petugas Kesehatan	Perilaku CTPS				Total		PR(95 % CI)	Pvalue
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Ada	4	54,7	3	40,9	8	10	1,31(0,94-1,84)	0,6
Ada	1	50,6	1	40,9	2	10		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan responden lebih banyak dengan tidak ada peran petugas kesehatan

sebesar 54,7% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik daripada ada peran petugas kesehatan sebesar 50,6% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik. Hasil uji chi-square berdasarkan *pvalue* 0,60 yang artinya menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku ctps (*pvalue* ≥ 0,05). Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan responden yang tidak ada ketersediaan sarana berpeluang 1,315 kali mengalami perilaku kurang baik dalam ctps (95% CI 0,94-1,84).

3.6 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang Banten

Hasil bivariat menunjukkan bahwa responden lebih banyak dengan pengetahuan rendah sebesar 54,5% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik daripada pengetahuan tinggi sebesar 50,2% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik. Hasil uji chi-square berdasarkan *pvalue* 0,52 yang artinya menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ctps (*pvalue* ≥ 0,05). Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan responden yang rendah berpeluang 1,31 kali mengalami perilaku kurang baik dalam ctps (95% CI 0,94-1,84).

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku CTPS hasil penelitian [5] yang mengatakan dalam penelitiannya yang didapatkan *pvalue* 0,2 dan terdapat juga dalam penelitian [6], tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan di SMP dengan (*Pvalue* ≥ 0,05). Menurut peneliti, tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku CTPS dikarenakan oleh kebiasaan dan lingkungan yang sudah terbiasa berperilaku kurang baik mengenai CTPS. Pengetahuan adalah hasil yang diketahui dari objek melalui teringa, mata, dan lain-lain.

Menurut Notoatmodjo 2018, suatu perilaku yang ada dalam manusia karena adanya respond dan rangsangan atas pengetahuann yang dimiliki manusia. yang muncul karena ada rangsangan pengetahuan yang dimilikinya. Notoatmodjo mengatakan tingkat pengetahuan yaitu meliputi: pengetahuan dalam tingkat memahami, pengetahuan dalam tingkat tahu, dan pengetahuan dalam tingkatan aplikasi.

3.7 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang Banten

Hasil bivariat menunjukkan bahwa responden lebih banyak dengan sikap negatif sebesar 60,2% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik daripada sikap positif sebesar 41,5% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik. Hasil uji chi-square berdasarkan *pvalue* 0,001 yang artinya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku ctps

(p value < 0,05). Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan responden yang bersikap negatif berpeluang 1,31 kali mengalami perilaku kurang baik dalam ctps (95% CI 0,94-1,84).

Adanya hubungan antara sikap dengan perilaku CTPS hasil penelitian [7] yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan sikap terhadap perilaku CTPS yang didapatkan p value 0,005 dan terdapat juga dalam penelitian (Octa, 2019), terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan cuci tangan pakai sabun masyarakat kelurahan pegirian dengan (P value <0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [7] bahwa hasil penelitian ini menemukan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan CPTS dengan Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p -value 0,005.

Sikap adalah reaksi terhadap seseorang yang masih tertutup pad stimulus atau objek. Menurut Lawrence Green, dalam (Notoatmodjo, 2018) sikap adalah reaksi manusia yang berasal dari objek yang melibatkan faktor yang bersangkutan.

Perubahan pada sikap seseorang terdiri dari beberapa tahapan dari mylai penerimaan hingga menghayati (Notoatmodjo, 2018) sikap dan perilaku manusia bisa saja berubah saat menerima sebuah masalah bahkan informasi yang baru. Setelah itu seseorang bisa berfikir bahwa akan terjadi jika tidak melakukan hal tersebut. Pada akhirnya seseorang akan berfikir dan menghayati tentang dampak yang akan ditimbulkan dan lebih mengkontrol sikap yang menetap (Budiman, 2013).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sikap masyarakat RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang Banten yang cenderung negatif karena respon masyarakat yang masi beranggapan bahwa CTPS tidak dianggap penting dalam keseharian masyarakat. Sikap adalah respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau (Notoatmodjo, 2018), anggapan bahwa cuci tangan pakai sabun bukan merupakan suatu hal yang penting ialah sikap yang negatif terhadap perilaku CTPS.

3.7 Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang Banten

Hasil bivariat menunjukkan bahwa responden lebih banyak dengan tidak ada ketersediaan sarana sebesar 63,2% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik daripada ada ketersediaan sarana sebesar 36,4% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik. Hasil uji chi-square berdsarkan p value 0,001 yang artinya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku ctps (p value < 0,05). Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan responden yang tidak ada ketersediaan sarana berpeluang 1,31 kali mengalami perilaku kurang baik dalam ctps (95% CI 0,94-1,84).

Adanya hubungan antara ketersediaan sarana CTPS hasil penelitian [8] yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku cuci tangan pakai sabun di Desa Sebapo Kecamatan Mestong tahun 2020 yang didapatkan p value 0,040. Dan terdapat juga dalam penelitian Hayatun Nufus & Teku Halil 2017 tentang perilaku CTPS pada anak usia sekolah, didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara fasilitas CTPS dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir pada anak umur sekolah dasar dengan p value 0,002.

Menurut Lawrence Green, 1980 dalam (Notoatmodjo, 2018) menyatakan bahwa adanya perilaku terhadap seseorang bisa dipengaruhi oleh 3 faktor, salah satu faktornya adalah faktor pendorong. Faktor pendorong ialah faktor yang bisanya antara lain ketersediaan sarana, sumber dan fasilitas dan sarana prasarana lainnya. Ketersediaan sarana CTPS dalam membentuk perilaku tentunya harus dilaksanakan dan memenuhi alat alatnya yaitu tempat mencuci tangan dengan air yang mengalir , sabun dan handuka atau tissue untuk lap pengeringan tangan.

Ada hubungan antara Ketersediaan sarana CTPS dengan perilaku CTPS pada masyarakat RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang. disebabkan di rumah tidak tersedia sarana CTPS sehingga responden tidak melakukan CTPS. Tidak tersedianya sarana CTPS di dalam rumah karena sudah adanya kamar mandi, air kran dan sabun yang digunakan untuk mandi jadi mereka beranggapan tidak perlu lagi membuat fasilitas CTPS, keluarga dapat menggunakan kran dan sabun mandi untuk mencuci tangan.

Hasil bivariat menunjukkan responden lebih banyak dengan tidak ada peran petugas kesehatan sebesar 54,7% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik daripada ada peran petugas kesehatan sebesar 50,6% yang mempunyai perilaku ctps kurang baik. Hasil uji chi-square berdsarkan p value 0,591 yang artinya menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku ctps (p value \geq 0,05). Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan responden yang ada ketersediaan sarana berpeluang 1,315 kali mengalami perilaku kurang baik dalam ctps (95% CI 0,94-1,84).

Tidak adanya hubungan antara petugas kesehatan hasil penelitian [6] yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa tidak ada hubungan signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP yang didapatkan p value 0,373. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [9] yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku CTPS siswa SDN Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji

Tahun 2017. Dengan nilai OR=2,38 (CI;95%;2,38-4,38) yang menyatakan bahwa siswa yang kurang dukungan petugas kesehatan tentang CTPS memiliki peluang perilaku kurang baik sebesar 2 kali lebih dibandingkan siswa yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan tentang CTPS.

Menurut Lawrence Green, 1980 dalam (Notoatmodjo, 2018), perilaku dipengaruhi sikap dan perilaku tokoh agama, sikap petugas kesehatan. Untuk menjalankan perilaku sehat kadang bukan hanya pengetahuan dan sikap positif serta dukungan fasilitas saja melainkan peran tokoh masyarakat ataupun petugas kesehatan sangat diperlukan agar memotivasi masyarakat menjalankan perilaku yang baik.

Menurut peneliti perilaku CTPS yang kurang baik di RT 02 RW 05 Kenanga Cipondoh Tangerang tidak berkaitan erat dengan peranan adanya petugas kesehatan, kurangnya respon positif masyarakat dan juga kurangnya ketersediaan sarana pada masyarakat menjadikan kurang efektifnya perilaku CTPS di kalangan masyarakat sendiri. Peranan petugas kesehatan dalam CTPS adalah memberikan penyuluhan mengenai pentingnya program CTPS agar terlaksananya kebersihan tangan agar tidak terjadi penyebaran kuman di tangan, jika respon sikap masyarakat yang kurang dan juga ketersediaan sarana belum lengkap maka perilaku CTPS masyarakat akan menjadi kurang baik

4. Kesimpulan

hasil uji Chi-square didapatkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan P-value=0,53, adanya hubungan antara sikap dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan P-value= 0,001, adanya hubungan antara ketersediaan sarana dengan cuci tangan pakai sabun dengan P-value=0,001, dan tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan kesehatan dengan cuci tangan pakai sabun dengan P-value=0,60.

Saran untuk masyarakat menjadikan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) suatu kebiasaan yang baik agar tangan selalu bersih dan terhindar dari kuman penyebab penyakit.

Daftar Rujukan

- [1] Prem, K., Liu, Y., Russell, T. W., Kucharski, A. J., Eggo, R. M., Davies, N., Flasche, S., Clifford, S., Pearson, C. A. B., Munday, J. D., Abbott, S., Gibbs, H., Rosello, A., Quilty, B. J., Jombart, T., Sun, F., Diamond, C., Gimma, A., van Zandvoort, K., ... Klepac, P. (2020). The effect of control strategies to reduce social mixing on outcomes of the COVID-19 epidemic in Wuhan, China: a modelling study. *The Lancet Public Health*, 5(5), e261–e270. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30073-6](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30073-6)
- [2] Kemenkes RI. (2020b). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 75. https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Coronavirus/DOKUMEN_RESMI_Pedoman_Kesiapsiagaan_nCoV_Indonesia_28_Jan_2020.pdf
- [3] Asda, P., & Sekarwati, N. (2020). Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Skizofrenia Dengan Fokus Studi Harga Diri Rendah Di Rsj. Prof. Dr. Soerojo Magelang*, 11(02), 2087–0035.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Tangerang. (2021). Profil Kesehatan Daerah Kota Tangerang Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [5] Sianipar, E., Ridwan, M., Ibnu, I. N., Guspianto, G., & Reskiaddin, L. O. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 55–62. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.13693>
- [6] Murwanto, B. (2017). Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 269. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.445>
- [7] Ernawati, Eka Rora Suci Wisudawati, & M. Romadhon. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 28–34. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.95>
- [8] Handayani, F. S., Kurniawati, E., & Subakir. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 614–620. <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/193/pdf>
- [9] Livana, Setiaji, B., & Fitri, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIK MI)*, 1(1), 1–11.